



Upaya Meningkatkan Pemahaman Murid Dengan Metode *Role playing* Materi Ketentuan Pernikahan Dalam Islam Kelas XI di SMKS Paramitha Bukittinggi

Deli Sinta

SD IT Andalas Cendekia

Sadrifal

SD IT Andalas Cendekia

Alamat: Jl. Kampung Baru No 36 Nagari Sikabau Kecamatan Pulau Punjung Kabupaten
Dharmasraya

Korespondensi penulis: delisinta912@gmail.com

Abstract. *This study aims to improve students' understanding of the material on Marriage Provisions in Islam through the application of the role-playing method in class XI at SMKS Paramitha Bukittinggi. The study used a Classroom Action Research (CAR) approach, which was carried out in two cycles, each cycle consisting of the planning, action, observation, and reflection stages. There were 32 students participating in this study. Data were collected through learning achievement tests, observation of teacher and student activities, and documentation. The results showed a significant increase in students' understanding. In cycle I, only 22% of students achieved learning completeness, while in cycle II, it increased to 84%. This shows that the role-playing method can create a more active, interactive, and enjoyable learning atmosphere, making it easier for students to understand the material in depth. Thus, the application of the role-playing method proved to be effective in improving student learning outcomes on the subject of Marriage Provisions in Islam.*

Keywords: *Role Playing, Student Understanding, Marriage Provisions in Islam*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Ketentuan Pernikahan dalam Islam melalui penerapan metode *role playing* di kelas XI SMKS Paramitha Bukittinggi. Penelitian menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 32 siswa. Data diperoleh melalui tes hasil belajar, observasi aktivitas guru dan siswa, serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada pemahaman siswa. Pada siklus I, hanya 22% siswa yang mencapai ketuntasan belajar, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 84%. Hal ini menunjukkan bahwa metode *role playing* dapat menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, interaktif, dan menyenangkan sehingga memudahkan siswa memahami materi secara mendalam. Dengan demikian, penerapan metode *role playing* terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Ketentuan Pernikahan dalam Islam.

Kata Kunci: Role Playing, Pemahaman Siswa, Ketentuan Pernikahan dalam Islam

LATAR BELAKANG

Belajar dan Pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pendidik, peserta didik, atau siapapun yang terlibat dalam kegiatan belajar mengajar (Khasanah et al., 2025). Menurut Suryobroto dalam (Anggriani & Ishartiwi, 2018), “metode pembelajaran berfungsi sebagai alat dalam mencapai berbagai tujuan pengajaran”. Dengan metode pembelajaran, diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa agar tercipta interaksi edukatif. Proses interaksi akan berjalan baik kalau siswa lebih banyak aktif dibanding guru. Salah satu metode yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran adalah Role playing. Metode *role playing*

atau dikenal dengan bermain peran merupakan salah satu bentuk drama (Aflaha Aulia et al., 2024).

Berdasarkan pantauan penulis materi ketentuan pernikahan dalam Islam pemahaman murid terhadap materi ini masih rendah karena penyampaian guru cenderung monoton dan bersifat teoritis sehingga siswa kurang terlibat secara aktif dalam proses belajar. Selain itu, murid kelas XI seringkali kurang termotivasi mengikuti pelajaran karena metode yang digunakan belum mampu menghadirkan suasana belajar yang menarik dan bermakna. Hal ini menyebabkan siswa kesulitan memahami konsep-konsep abstrak dalam materi ketentuan pernikahan, serta tidak mampu mengaitkannya dengan kehidupan nyata. Akibatnya, tujuan pembelajaran yang diharapkan belum tercapai secara optimal. Kondisi ini menunjukkan perlunya penerapan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan aktif siswa sekaligus memudahkan mereka memahami materi.

Salah satu alternatif yang dapat digunakan adalah metode *role playing* atau bermain peran. Melalui metode ini, murid dapat secara langsung memerankan situasi nyata terkait proses pernikahan sesuai syariat Islam, seperti pelaksanaan akad nikah, saksi, maupun wali. Dengan demikian, siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu menginternalisasi nilai dan hukum pernikahan Islam melalui pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk mengkaji upaya meningkatkan pemahaman murid melalui metode *role playing* pada materi ketentuan pernikahan dalam Islam di kelas XI.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (*Classroom action research*). Secara lebih jelas, siklus dalam PTK yang meliputi empat tahap (*plan, action, observation, reflection*) dapat digambarkan sebagai berikut. Subjek dalam penelitian ini adalah murid kelas XI yang berjumlah 32 siswa. Data dikumpulkan melalui tes tertulis, observasi langsung, dan dokumentasi kegiatan pembelajaran. Data dianalisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan menghitung ketuntasan individu dan ketuntasan klasikal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Siklus 1

Tabel 5. Hasil Ketuntasan Individu Siswa

No Absen	Nilai	Nilai Persentase	Keterangan
1	80	80%	Tuntas
2	60	60%	Tidak Tuntas
3	65	65%	Tidak Tuntas
4	60	60%	Tidak tuntas
5	65	65%	Tidak Tuntas

6	85	85%	Tuntas
7	65	65%	Tidak Tuntas
8	60	60%	Tidak tuntas
9	80	80%	Tuntas
10	64	64%	Tidak Tuntas
11	65	65%	Tidak Tuntas
12	40	40%	Tidak Tuntas
13	55	55%	Tidak Tuntas
14	60	60%	Tidak Tuntas
15	45	45%	Tidak Tuntas
16	85	85%	Tuntas
17	85	85%	Tuntas
18	85	85%	Tuntas
19	60	60%	Tidak Tuntas
20	60	60%	Tidak Tuntas
21	65	65%	Tidak Tuntas
22	55	55%	Tidak Tuntas
23	65	65%	Tidak Tuntas
24	60	60%	Tidak Tuntas
25	60	60%	Tidak Tuntas
26	85	85%	Tuntas
27	85	85%	Tuntas
28	80	80%	Tidak Tuntas
29	80	80%	Tidak Tuntas
30	85	85%	Tuntas
31	65	65%	Tidak Tuntas
32	65	65%	Tidak Tuntas

Ketuntasan Klasikal

Suatu kelas dinyatakan tuntas secara klasikal jika KKM mencapai 75 dari siswa tersebut dinyatakan tuntas belajarnya ,maka hasil belajar siswa secara klasikal pada siklus I di peroleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.6 ketuntasan klasikal Siklus I

Keterangan	Siklus I	
	Jumlah Siswa	Persentase
Siswa yang tuntas belajar	7	22%
Siswa yang tidak tuntas belajar	25	78%
Total		100%

$$\begin{aligned} \text{KK}(\%) &= \frac{\text{JST}}{\text{JS}} \times 100 = \\ &= \frac{7}{32} \times 100 = \\ &= 22\% \quad (\text{siswa yang tuntas}) \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{KK}(\%) &= \frac{\text{JST}}{\text{JS}} \times 100 = \\ &= \frac{25}{32} \times 100 = \\ &= 78\% \quad (\text{siswa yang tidak tuntas}) \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa siswa yang dinyatakan tuntas belajar berjumlah 7 orang (22%), sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 25 orang (78%). Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pada materi Ketentuan Pernikahan dalam Islam masih tergolong rendah."

Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas pada siklus I maka dapat di peroleh bahwa pemahaman siswa secara klasikal dari 32 orang siswa. yang tuntas 9 (25%) dan tidak tuntas ada 21 (%).siswa tidak tuntas secara klasikal karena suatu kelas dikatakan tuntas belajar secara klasikal jika dalam kelas

Paparan Data

Berdasarkan hasil pengamatan guru agama Islam di SMKS Paramitha pada kegiatan siklus II sudah mengalami peningkatan.karena kriteria ketuntasan siswa sudah mencapai KKM sebesar 75 secara klasikal.

Tabel 9. Ketuntasan Hasil Individu Siswa

No Absen	Nilai	Nilai Persentase	Keterangan
1	80	80%	Tuntas
2	80	80%	Tuntas
3	80	80%	Tuntas
4	80	80%	Tuntas
5	95	95%	Tuntas
6	85	85%	Tuntas
7	95	95%	Tuntas
8	80	80%	Tuntas
9	95	95%	Tuntas
10	80	80%	Tuntas
11	80	80%	Tuntas
12	75	75%	Tuntas
13	80	80%	Tuntas
14	60	60%	Tidak Tuntas

15	60	60%	Tidak Tuntas
16	85	85%	Tuntas
17	85	85%	Tuntas
18	85	85%	Tuntas
19	60	60%	Tidak Tuntas
20	60	60%	Tidak Tuntas
21	80	80%	Tuntas
22	80	80%	Tuntas
23	80	80%	Tuntas
24	80	80%	Tuntas
25	80	80%	Tuntas
26	85	85%	Tuntas
27	85	85%	Tuntas
28	80	80%	Tuntas
29	80	80%	Tuntas
30	80	80%	Tuntas
31	60	60%	Tidak Tuntas
32	60	60%	Tidak Tuntas

Ketuntasan Klasikal

Suatu kelas dinyatakan tuntas secara klasikal jika KKM mencapai 75 dari siswa tersebut dinyatakan tuntas belajarnya, maka hasil belajar siswa secara klasikal pada siklus II di peroleh sebagai berikut :

Tabel 10 ketuntasan klasikal Siklus II

Keterangan	Pras iklus	
	Jumlah Siswa	Persentase
Siswa yang tuntas belajar	27	84%
Siswa yang tidak tuntas belajar	5	16 %
Total		100%

$$\begin{aligned}
 \text{KK}(\%) &= \frac{\text{JST}}{\text{JS}} \times 100 \\
 &= \frac{27}{32} \times 100 \\
 &= 84 \% \quad (\text{siswa yang tuntas}) \\
 \text{KK}(\%) &= \frac{\text{JST}}{\text{JS}} \times 100
 \end{aligned}$$

$$= \frac{5}{32} \times 100$$

= 16% (siswa yang tidak tuntas)

Berdasarkan data di atas, diketahui bahwa siswa yang dinyatakan tuntas belajar berjumlah 27 orang (84%), sedangkan siswa yang belum tuntas berjumlah 5 orang (16%). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pada materi *Ketentuan Pernikahan dalam Islam* di kelas XI SMKS Paramitha Bukittinggi, pemahaman siswa telah tuntas secara klasikal karena sudah mencapai KKM sebesar 75.

Refleksi Siklus II

Secara individu, terdapat 27 orang siswa yang tuntas belajar dengan ketuntasan klasikal sebesar 84%. Dengan demikian, tidak diperlukan lagi tindakan perbaikan pada siklus berikutnya karena indikator keberhasilan telah tercapai."

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada dua siklus, penerapan metode *role playing* terbukti mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Ketentuan Pernikahan dalam Islam. Pada siklus I, persentase siswa yang tuntas belajar hanya mencapai 22%, sedangkan mayoritas siswa lainnya masih belum memenuhi KKM. Kondisi ini disebabkan karena siswa masih beradaptasi dengan metode pembelajaran baru, serta masih ada sebagian siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran. Namun, metode *role playing* mulai menunjukkan dampak positif, di mana siswa lebih terlibat dalam kegiatan pembelajaran dibandingkan dengan metode ceramah sebelumnya.

Pada siklus II, penerapan metode *role playing* semakin efektif dengan keterlibatan siswa yang lebih tinggi dalam memerankan situasi nyata terkait proses pernikahan sesuai syariat Islam. Hasilnya menunjukkan peningkatan signifikan, yaitu 84% siswa mencapai ketuntasan belajar, sementara hanya 16% yang belum tuntas. Peningkatan ini membuktikan bahwa metode *role playing* dapat menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, interaktif, dan bermakna sehingga memudahkan siswa memahami materi. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan temuan Penelitian yang dilakukan oleh (Hafiyah & Zaini, 2022) hasil penggunaan metode bermain peran yakni: peserta didik yang mengikuti kegiatan lebih aktif dan bisa mengekspresikan diri, namun sebagian anak yang tidak ikut dalam bermain peran cenderung menjadi pasif. Begitu juga penelitian oleh (Kurnia et al., 2021), menerapkan metode pembelajaran *Role playing* berhasil meningkatkan aktivitas guru dan siswa, hasil belajar IPA, serta kendala-kendala selama pelaksanaan pembelajaran dapat teratasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *role playing* pada materi Ketentuan Pernikahan dalam Islam di kelas XI SMKS Paramitha Bukittinggi mampu meningkatkan pemahaman siswa secara

signifikan. Hal ini terlihat dari peningkatan ketuntasan belajar siswa, yaitu pada siklus I hanya 22% atau 7 orang siswa yang tuntas, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 84% atau 27 orang siswa yang tuntas. Dengan demikian, metode *role playing* terbukti efektif dalam menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, menarik, serta bermakna sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

DAFTAR REFERENSI

- Aflaha Aulia, D., Yulianti, Y., & Febriana, R. (2024). Efektivitas Metode Role Playing Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pokok Bahasan Melayani Makan Dan Minum Di Smkn 2 Karawang. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(04), 512–539.
- Anggriani, R., & Ishartiwi, I. (2018). Keefektifan Metode Role Playing Terhadap Keaktifan Dan Kerja Sama Siswa Dalam Pembelajaran Ips. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan Ips*, 4(2), 212–221. <https://doi.org/10.21831/Hsjpi.V4i2.11017>
- Hafiyah, Y. N., & Zaini, M. (2022). Penggunaan Metode Bermain Peran Untuk Mengembangkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini Kelompok B Di Tk Darma Wanita Persatuan 2 Bayuglugur Situbondo. *Preschool: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 12–24. <https://doi.org/10.35719/Preschool.V3i1.42>
- Khasanah, U., Nisa, H. U., & Ghufroni. (2025). Pengaruh Metode Role Playing Dalam Pembelajaran Fiksi Dan Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Siswa Kelas Vii Smp Alfadllu. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. <https://doi.org/10.15797/Concom.2019..23.009>
- Kurnia, I. R., Caroline, S. H. P., & Saripah, S. (2021). Penerapan Metode Pembelajaran Role Playing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ips. *Dikoda: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 2(02), 1–7. <https://doi.org/10.37366/Jpgsd.V2i02.898>